

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini, penerapan dan pengimplementasian TIK merupakan faktor utama dan penentu. guna mencari tahu bagaimana persepsi guru terhadap internet, pun, apakah kesenjangan internet ini mempengaruhi persepsi guru di 3 sekolah yang senjang secara digital ini terhadap pengimplementasian TIK. Berdasarkan penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh persepsi pada guru di 3 Madrasah Aliyah Swasta yang diteliti dalam penelitian ini, terbukti dari hasil uji hipotesis di 3 sekolah yang senjang secara digital, menunjukkan bahwa $T_{hitung} MAS > T_{tabelnya}$, yaitu $42.149 > 2.074$ untuk MAS Al-Hikmah, $38.500 > 2.093$ untuk MAS Muhammadiyah, serta $37.008 > 2.064$ untuk MAS Al-Asy'Ariyyah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesenjangan digital mempengaruhi persepsi guru terhadap internet di 3 sekolah ini, baik MAS Muhammadiyah, maupun MAS Al-Asy'ariyah.

Pengaruh kesenjangan digital terhadap persepsi guru Madrasah Aliyah Swasta yang senjang secara digital ini terlihat di mana pada sekolah kategori I yang sarana dan prasarana TIK-nya cukup memadai, persepsi kemudahan dan kebermanfaatannya cukup tinggi (75,6% PEOU & 91,2% PU) dan mengungguli sekolah kategori II (59% PEOU & 84,2% PU) serta

sekolah kategori III (56,8% PEOU dan 76% PU). Artinya guru di sekolah kategori I yang telah berhasil mengimplementasikan TIK, sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai kemudahan dan juga kebermanfaatan penggunaan teknologi dibandingkan dengan guru di sekolah kategori II dan III yang sarana dan prasarana TIK-nya kurang begitu memadai sehingga pemahaman guru mengenai kemudahan dan kebermanfaatan TIK-nya pun lebih rendah.

2. Terdapat perbedaan persepsi pada guru di 3 Madrasah Aliyah Swasta yang diteliti dalam penelitian ini, terbukti dari hasil uji beda di 3 Madrasah Aliyah Swasta yang senjang secara digital menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($64.809 > 1,996$). Dengan demikian maka H_0 ditolak H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi guru pada 3 MAS (MAS Al-hikmah, MAS Muhammadiyah, dan MAS Al-Asy'ariah) yang senjang secara digital.

Perbedaan tersebut meliputi MAS Al-Hikmah sebagai sekolah kategori I yang memiliki sarana lab komputer dan juga fasilitas koneksi internet, persepsi mengenai kemudahan dan juga kebermanfaatan gurunya dalam menggunakan teknologi komputer dan internetnya cukup tinggi dan berada di peringkat pertama MAS yang PEOU dan PU gurunya terhadap internet tergolong sangat positif, (75,6% PEOU, dan 91,2% PU) bila dibandingkan dengan sekolah kategori II MAS Muhammadiyah yang hanya memiliki sarana lab komputer tanpa koneksi internet (59% PEOU, 84,2% PU) dan berada ditempat kedua.

Pun sama halnya dengan sekolah kategori III, MAS Al-Asy'Ariyyah yang tidak memiliki lab komputer dan juga koneksitas internet (56,8% PEOU, dan 76%PU) sehingga berada di tempat ketiga dan tergolong sebagai sekolah yang PEOU dan PU guru – gurunya terhadap TIK kurang baik bila dibandingkan dengan kedua sekolah lainnya. Hal ini menandakan bahwa kesenjangan digital memang berpengaruh terhadap kemampuan guru dan juga persepsi atau pandangan guru terkait kebermanfaatan dan juga kemudahan dalam menggunakan teknologi komputer dan internet guna menunjang pekerjaannya sebagai guru yang merupakan garda terdepan dalam menciptakan sumber daya manusia dan juga generasi muda penerus bangsa yang berkualitas.

6.2 Saran

Setelah mengetahui hasil penelitian ini, ada sejumlah saran yang hendak peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini:

1. Sebagai saran dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dan juga pengaruh persepsi guru di MAS yang senjang secara digital terhadap penggunaan internet, untuk itu hendaknya di perlukan perhatian khusus dari Dinas Pendidikan Kota Bandarlampung mengenai masalah pemerataan fasilitas TIK yang tidak hanya dipenuhi pada sekolah Negeri namun juga pada sekolah Swasta.
2. Diperlukan perhatian dari pihak-pihak yang terkait untuk mengadakan pelatihan tentang penggunaan komputer dan internet serta bahasa asing untuk guru, guna memberikan pengetahuan, keterampilan serta mengubah

sikap guru terhadap teknologi dengan harapan pengimplementasian TIK di seluruh sekolah dapat terwujud. Selain itu sosialisasi mengenai dampak positif penggunaan internet juga hendaknya dilakukan khususnya di sekolah –sekolah berbasis agama, agar pandangan negatif terkait penggunaan internet di sekolah dapat diminimalisir, atau lebih baik lagi, dihilangkan.

3. Pihak sekolah ataupun yayasan hendaknya gencar mengajukan proposal dan juga bekerjasama dengan pihak yang berkompeten di bidang TIK guna menyukseskan program pengimplementasian TIK di sekolah – sekolah yang belum terintegrasikan TIK. Sementara bagi sekolah yang telah memiliki fasilitas sarana dan juga prasarana yang memadai, hendaknya terus meningkatkan mutu, kualitas, serta performa ajar guru berbasis kompetensi TIK.
4. Pun diperlukan niat, kemauan serta usaha yang kuat dari para guru untuk mau mengatasi kendala – kendala yang dihadapi dalam proses pengimplementasian TIK, seperti misalnya memiliki perangkat (*gadget*) dan fasilitas modem pribadi, juga mengatasi kendala penggunaan bahasa asing dalam perangkat TIK dengan cara terus belajar, tak ragu bertanya, serta mengikuti pelatihan – pelatihan TIK yang diselenggarakan oleh pihak terkait.